

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII<sub>b</sub> DI SMP NEGERI 3 AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ **PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI LANGKAH AWAL PELAKSANAAN EKSPERIMEN SISWA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETENSI DASAR KOLOR PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 AMBON**

Oleh Ketarina Esomar

- ✦ **PENDIDIKAN ANAK BERWAWASAN KEWIRAUSAHAAN**

Oleh F. R Sinay

- ✦ **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK**

Oleh Novita Tabelessy

- ✦ **HUBUNGAN ANTARA SARANA BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII<sub>1</sub> SMP AL-WATHAN AMBON**

Oleh Aminah Rehalat

- ✦ **JEJAK-JEJAK PENDIDIKAN TRADISIONAL MASYARAKAT DATARAN WAE APO**

Oleh Efilina Kissiya

- ✦ **ANALISIS PENGGUNAAN POIN PELANGGARAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 2 AMBON**

Oleh Silvia Manuhutu

- ✦ **ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (E-LEARNING)**

Oleh Xaverius M. Y Janwarin



**literasi**



29/06/2010

# HUBUNGAN ANTARA SARANA BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII<sub>1</sub> SMP AL-WATHAN AMBON

Oleh Aminah Rehalat

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sarana belajar di rumah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP AL-Wathan Ambon. Menggunakan tipe penelitian korelasional, berlokasi di SMP Al-Wathan Ambon, Jl. Gunung Melintang Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau. Populasi, siswa kelas VIII<sub>1</sub> sebanyak 31 orang, dan sampel penelitian ini semua siswa kelas VIII<sub>1</sub>. Data dianalisis secara kuantitatif, menggunakan rumus korelasi product moment Pearson, menggunakan metode penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sarana belajar di rumah (X) dengan hasil belajar ekonomi (Y) pada siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP Al-Wathan Ambon. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar  $= 0,809$  lebih besar dari  $r$  tabel sebesar  $= 0,367$ . Hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian sebesar  $= 0,19\%$  seperti minat belajar, motivasi belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Nilai untuk ketuntasan hasil belajar ekonomi adalah 66.

**Kata-Kata Kunci:** Hasil belajar Ekonomi di Sekolah, dan Sarana Belajar di Rumah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menurut UU No 2 1989 Pasal 10 tentang sistem pendidikan nasional dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu: 1. Jalur pendidikan sekolah: yaitu jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, dan 2. jalur pendidikan Luar Sekolah: merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga. Bersamaan dengan hal tersebut di atas, maka pengembangan sistem pendidikan pada prinsipnya adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dengan keluarga demikian akan terwujud hakikat belajar yang hendak dicapai

dalam menggalang usaha pendidikan (Hasbullah,2005:8-20).

Sejalan dengan itu usaha dan tanggung jawab dalam memerjuangkan kemajuan pendidikan dalam masyarakat adalah berfungsinya safari satu dari ketiga lingkungan pendidikan (sekolah, masyarakat dan keluarga).

Jika satu dari tiga komponen itu tersebut tidak berfungsi misalnya lingkungan masyarakat, maka pendidikan akan timpang. Oleh karena itu keterpaduan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. (Soemarsono, 2003: 34).

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sebagai bagian dari pendidikan nasional yang memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak dan nilai-nilai agama, moral disamping keterampilan. Hal ini diselenggarakan sesuai dengan penegasan UU No 2 Pasal 4 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga secara alamiah atas dasar kesadaran anggota keluarga lainnya guna memberikan keyakinan tentang agama, moral dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

Kaitannya usaha pendidikan anak dijelaskan oleh Soedarminto, (2005: 14), bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari adanya peran serta keluarga dalam menjembatani pendidikan anak sebagai berikut: (1) perlu motivasi yang kuat dari dalam keluarga terhadap aspek pendidikan dan

kapasitas belajar anak; (2) pihak orang tua Harus mampu melayani dan memperhatikan setiap kebutuhan belajar anak; (3) konsekuensi setiap keterlibatan orang tua dalam bernagai aspek yang menyangkut dengan kepentingan sekolah anak; (4) perlu dibina komunikasi yang harmonis antara pihak orang tua dan pihak sekolah; (5) kalangan anak harus taat serta dapat mengaplikasi apa yang menjadi anjuran pertumbuhan fisik maupun yang bersifat nonofisik. (Soedarmi, 2005 : 14).

Pendidikan terhadap anak-anak merupakan masalah aktual yang terus dibahas dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan akan melibatkan orang tua, para guru dan lingkungan masyarakat dengan kualitas yang berbeda-beda, dan apabila tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka dapat menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Setelah anak berusia antara lima sampai enam tahun, maka orang tua segera membawanya ke sekolah untuk dididik dengan berbagai pengetahuan. Pada waktu yang sama orang tua harus berperan sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak dalam lingkungan keluarga. Namun demikian kebanyakan orang tidak merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak setelah anak itu diserahkan kepada sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution dan Nasution (2006) mengemukakan bahwa: "banyak orang tua beranggapan bahwa anak-anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah, maka lengkaplah hak dan kewajibannya, semua kewajibannya telah beralih

kepada guru di sekolah, dan mereka tidak beranggapan apakah anaknya akan menjadi anak yang bodoh atau pintar atau menjadi anak yang nakal atau yang berbudi pekerti luhur, maka itu merupakan tugas guru disekolah". (Nasution dan Nasution, 2006: 10).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua tetap memunyai tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak dan para guru di sekolah hanya melaksanakan sebagian dari tugas dan tanggung jawab orang tua tersebut, kedua sarjana tersebut di atas selanjutnya mengemukakan bahwa: "tanpa adanya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka anak-anak itu akan tumbuh dan berkembang secara tidak wajar, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan, anak-anak kepada tujuan yang baik, maka secara tidak langsung anak-anak itu dapat dibentuk atau diarahkan sesuai dengan keinginan orang tuannya". (Nasution dan Nasution, 2006: 10).

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, nampak bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh setiap anak didik tergantung pada ketekunnya dalam memusatkan perhatian sehingga dapat memahami materi yang dipelajari dalam suatu pembelajaran yang ditunjang dengan stamina yang baik pula. Untuk mencapai hasil belajar yang diuraikan di atas, maka perlu ditunjang dengan sarana belajar yang memadai yang intinya untuk melatih dan membimbing peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Tugas dan tanggung jawab orang tua untuk melaksanakan pendidikan bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga sebenarnya meliputi kebutuhan biaya pendidikan dalam sarana penunjang proses belajar yang merupakan faktor pendukung dan penunjang pendidikan, baik yang disediakan oleh keluarga maupun di sekolah.

Keberhasilan peserta didik sangat besar pengaruhnya ditentukan oleh beberapa faktor seperti bakat atau minat, motivasi, guru, orang tua, intelegensi, sarana belajar di rumah dan waktu yang tersedia untuk belajar menurut Hutabarat, (2000) bahwa: "perbedaan hasil belajar peserta didik, bukan dalam hal kecerdasan berfikir saja tetapi juga dalam banyak segi seperti ketekunan belajar, ketekunan fisik untuk mengingat apa yang dipelajari" (Soediajro, 2002:12).

Apabila sarana belajar tersedia dengan baik, maka dapat menciptakan iklim belajar yang baik bagi peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan oleh para orang tua agar sedini mungkin dapat melihat hal tersebut jika menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, tekun, dan berprestasi baik.

Selain sarana belajar yang dimiliki oleh para siswa di rumah, sarana belajar di sekolah pun harus menunjang proses kegiatan belajar. Hal ini terbukti di SMP Al-Wathan Ambon yang memunyai sarana belajar yang memadai seperti kelengkapan buku-buku pelajaran (buku ekonomi) serta fasilitas sarana belajar lainnya.

Bertolak dari hal tersebut di atas, maka sarana belajar yang dimiliki oleh para siswa di rumah, secara tidak langsung dapat memengaruhi minat belajar siswa

secara sebaik. Hal ini justru akan memengaruhi hasil akhir yang akan diperoleh oleh setiap siswa melalui ketersediaan sarana belajar di rumah secara memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul tentang "Hubungan Antara Sarana Belajar Di rumah Dengan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII, SMP Al-wathan Ambon", dengan rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara sarana belajar di rumah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP AL-Wathan Ambon?, dengan tujuan untuk mengetahui "hubungan antara sarana belajar di rumah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP AL-Wathan Ambon. Manfaat yang diharapkan adalah adanya informasi yang bermanfaat bagi orang tua agar lebih meningkatkan sarana penunjang proses belajar mengajar di rumah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan keluarga perlu ditunjang dengan sarana yang baik khususnya dalam lingkungan keluarga di mana dalam proses sosialisasi, dan perlu ditanamkan sedini mungkin dengan fasilitas sarana belajar yang baik.

Sarana yang baik di rumah dapat menumbuhkembangkan iklim belajar yang baik bagi peserta didik dengan persediaannya sarana belajar seperti adanya ruang belajar, meja dan kursi belajar, penerangan yang baik, buku-buku pelajaran, alat tulis dan lain-lain. Hal ini ditegaskan pula bahwa syara tuntuk belajar dengan baik adalah tersediannya peralatan tulis dan prabot untuk kamarya itu:

meja dan kursi belajar serta lemari buku. (The Liang Gie, 2001: 22).

Ketersediaan sarana belajar di rumah secara baik, maka dapat menciptakan semangat belajar anak, serta ketekunan dalam memfokuskan perhatian anak untuk belajar sebaik pula.

Faktor yang sangat penting pengaruhnya dalam menunjang hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada ditempat belajar seperti penerangan, kursi dan meja belajar serta ruang tempat belajar. (Hutabarat, 2000: 203).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki oleh anak, maka semakin baik pula gairah dan semangat belajar anak itu sendiri.

Pentingnya transformasi pengajaran ekonomi bagi peserta didik agar lebih mengetahui tentang moralitas perilaku kepribadian dari peserta didik tersebut, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pola hidup didalam masyarakat berbangsa dan bernegara dalam mengisi pembangunan dari ketinggalan dan keterpurukan yang ada demi mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka hasil belajar ekonomi adalah produk dari mengaktualisasi pengajaran ekonomi melalui aktiviatas dalam belajarnya. Proses ini ditentukan dengan tingkat penguasaan, disamping minat bakat dan kemampuan yang dimiliki. Serta mempunyai motivasi yang tinggi guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut Huttabarat, (2000: 12) menyebutkan bahwa apabila peserta didik memiliki ketekunan yang tinggi disertai dengan sarana belajar yang lengkap maka akan diperoleh hasil belajar yang baik.

Peserta didik harus lebih banyak berlatih dan ditunjang dengan sarana belajar di rumah seperti buku-buku pelajaran, ruang belajar, yang kesemuanya sangat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan demikian tanpa adanya sarana belajar tersebut di atas maka sulit bagi peserta didik untuk berkonstrasi belajar dengan baik.

Sisi lain peranan orang tua dalam hal latar belakang yang menunjang peserta didik dalam memfasilitasi kebutuhan akan sarana belajar sangat berpengaruh untuk menunjang prestasi anak. Hal ini karena orang tua merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak di rumah sehingga secara tidak langsung, baik buruknya kemantapan anak dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah akan berpengaruh.

Bertolak dari hal tersebut di atas, maka dalam proses hal belajar yang diikuti oleh setiap siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, bilamana taraf penguasaan minimal dari setiap pokok bahasan yang diajarkan dapat memperoleh nilai yang memadai maupun kurang, hal ini perlu disoroti oleh guru terutama oleh orang tua, sejauh mana kondisi belajar anak yang ditunjang dengan sarana belajar dirumah, sehingga perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sarana belajar di rumah dengan hasil belajar ekonomi. (Suryabrata, 2008: 82).

Penelitian ini berlokasi pada SMP Al-Wathan Ambon, Jl. Gunung Melintang Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>1</sub> sebanyak 31 orang Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII<sub>1</sub> sebanyak 31 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data yang akurat guna melengkapi penelitian dan penelitian Kepustakaan (*Liberaru Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data serta menelaah teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan. Data diperoleh melalui Observasi, yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung kepada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara, yaitu informasi berupa penjelasan pengisian angket dari peneliti kepada responden pada saat siswa mengisi lembaran angket. Angket, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden dan harus dijawab dengan memeberrikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif yaitu mengetahui apakah terdapat

hubungan antara sarana belajar di rumah dengan hasil belajar ekonomi, maka digunakan rumus korelasi product moment dari pearson sebagai berikut:

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

- R<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi x terhadap y  
 $\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran x  
 $\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran y  
 $\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor x dan y  
 $\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x  
 $\sum y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y  
n = Banyak responden yang di pakai.

(Sugiono, 2008: 248)

Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variable penelitian.

**Tabel 1, Variabel Penelitian**

Positif	Negatif
a. Ya (3)	a. kurang (1)
b. Kadang-kadang (2)	b. kadang-kadang (2)
c. Kurang (1)	c. ya (3)

## PEMBAHASAN

Hubungan antara sarana belajar di rumah dengan hasil belajar ekonomi di SMP Al-Wathon, untuk itu penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

untuk membuktikan hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan antara sarana belajar dirumah dengan hasil belajar ekonomi, dapat dibuktikan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 \times 17410 - (1002)(539)}{\sqrt{\{31 \times 32698 - (1002)^2\} \{31 \times 9441 - (539)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{539710 - 540078}{\sqrt{\{1013638 - 1004004\} \{292671 - 290521\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{\sqrt{\{9634\} \{2150\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{\sqrt{20713100}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{4551}$$

$$r_{xy} = 0.808$$

$$r_{xy} = 0.81$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r antara sarana belajar dirumah (x) dengan hasil belajar ekonomi (y), maka r<sub>xy</sub> atau r hitung= 0, 81 dengan demikian maka untuk mengetahui r<sub>xy</sub> itu signifikan atau tidak maka dapat dikonsultasikan pada variabel, pada derajat bebas 31- 2 = 29, r tabel pada taraf signifikan 5%



atau tingkat kepercayaan 95% = 0,081 (untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 1 nilai—nilai r product moment) sehingga r hitung = 0,809 > R tabel = 0,367 (Sugiyono 2008: 524) ini berarti hubungan signifikan antara dua variabel (x dan y) yaitu sarana belajar dirumah dengan hasil belajar ekonomi dan memiliki hubungan yang kuat, lihat pada tabel dibawah ini. Tabel 2 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 2, Pedoman interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2008:250)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin kesediannya sarana belajar dirumah, maka semakin baik pula hasil belajarnya.

**Tabel 3, Kualifikasi pencapaian siswa pada nilai akhir**

Interval	Frekuensi	Tingkat Hubungan
86 - 100	7	Baik sekali
71- 85	16	Baik
56 - 70	8	Cukup baik
41 - 55	-	Kurang baik
< - 40	-	Sangat baik

Sumber : nilai akhir (NA) siswa SMP Al-Wathan Ambon

Pada tabel tersebut di atas angka KKM 66 untuk mata pelajaran ekonomi dengan demikian siswa yang sudah mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 32 orang dan siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 8 orang.

Untuk mengetahui berapa besar hubungan variabel x yakni sarana belajar di rumah dengan variabel y yakni hasil belajar ekonomi, maka dapat digunakan rumus koefisien determinasi:

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

$$Cd = 0,802^2 \times 100\%$$

$$Cd = 0,64 \times 100\%$$

$$Cd = 64,00\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas sebesar 64,00%, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana belajar di rumah mempunyai hubungan dengan hasil belajar ekonomi sebesar 64,00% dan sisanya 36,00% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Level signifikan

Tingkat kepercayaan = 95%

$$\alpha = 1 - 0,95 = 0,05$$

$$df = 31 - 2 = 29$$

$$\text{jadi } r \text{ tabel} = 0,05 (29) = 0,367$$

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara sarana belajar di rumah (X) dengan hasil belajar ekonomi (Y) pada siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP Al-Wathan Ambon. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar = 0,809 lebih besar dari r tabel sebesar = 0,367. Hasil



belajar ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian sebesar = 0,19% seperti minat belajar, motivasi belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Nilai untuk ketuntasan hasil belajar ekonomi adalah 66.

Peningkatan proses belajar mengajar dan hasil belajar, maka tersedianya sarana belajar di rumah harus lebih di perhatikan oleh orang tua di rumah. Perlunya ketekunan dari setiap siswa dalam proses belajar dirumah, dengan melengkapi saran belajarnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Bagi guru agar dapat memberikan arahan kepada siswa bahwa betapa pentingnya sarana belajar bagi kemajuan anak didik dalam berprestasi.

#### **SUMBER RUJUKAN**

- Abdullah A, E., 2001, *Pokok-pokok Layanan Bimbingan*, Unjung Pandang, IKIP, Unjung Pandang.
- Ani, Chatarina Tri, dkk., 2006. *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES Pres.
- E. P. Hutabarat, 2000. *Cara Belajar Peserta Didik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasbulallah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana, Sudjana, 2002. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Sadirman A, M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartiwi, et. Al, 2004. *Meningkat Rancangan Intruksional*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soedarminta, Ch., 2004. *Pembinaan Kepribadian Anak*. Bandung: CV, Remaja Jaya.
- Soedijarto, 2002, *Memfaatkan Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: CV. Remaja Jaya.
- Soemarsono. 2003. *Motivasi dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Nana Sudjana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandun: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, (Pendekatan Kuantitatif. Bandug: kualitatif dan R dan D). PT. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Tabrani. 2005. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Jaya.
- Nasution dan Nasution. 2006. *Pengantar Bakat dan Kreatifitas Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- The Liang Gie. 2001. *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Utami, Munandar. 2000. *Pengembangan Minat Bakat dan Kreatifitas*. Jakarta: PT. Gramedia.